

## **Comparative Analysis of Financial Performance Between the Income Statement Approach and the Shari'ate Value Added Statement (Svas) at the Indonesian Sharia Cooperative Benteng Mikro**

**Samino Hendrianto<sup>1\*</sup>, Nursimah Dara<sup>2</sup>, Ahmad Bustomi<sup>3</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Tangerang

**ABSTRACT:** This study aims to determine the difference in financial performance between the profit and loss approach and the Shari'ate Value Added Statement (SVAS) at the Indonesian Benteng Mikro Syariah Cooperative. The data used is the annual financial report issued by the Indonesian micro-fortress sharia cooperative in the 2016-2020 period. The population of this study includes sharia cooperatives in Tangerang which are registered with the Ministry of Cooperatives and Small and Medium Enterprises of the Republic of Indonesia for the 2016-2020 period. The object of this research is the Indonesian micro-fortress sharia cooperative. The type of data used is secondary data obtained from the Indonesian micro-fortress sharia cooperative and its website. The analytical method used is descriptive statistical analysis. The analytical tool used in this research is the independent sample t test. The results of the calculations and the required performance ratios are compared with the results through statistical tests. The results showed that there was a significant difference in the financial performance of the Indonesian micro-fortress sharia cooperative using the ROA, ROE, and LBAP ratio measuring scale when analyzed using the profit and loss approach and the shari'ate value added statement.

**Keywords:** financial performance, income statement approach, svas

**Corresponding Author:** [samhendrian75@gmail.com](mailto:samhendrian75@gmail.com)

## **Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Pendekatan Laporan Laba Rugi Dengan *Shari'ate Value Added Statement (Svas)* pada Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia**

**Samino Hendrianto<sup>1\*</sup>, Nursimah Dara<sup>2</sup>, Ahmad Bustomi<sup>3</sup>**  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Tangerang

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan antara pendekatan laba rugi dengan *Shari'ate Value Added Statement (SVAS)* pada Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan yang dikeluarkan oleh koperasi syariah benteng mikro Indonesia pada periode 2016-2020. Populasi penelitian ini meliputi koperasi syariah di tangerang yang terdaftar di kementerian koperasi dan usaha kecil dan menengah Republik Indonesia periode 2016-2020. Objek dalam penelitian ini adalah koperasi syariah benteng mikro Indonesia. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari koperasi syariah benteng mikro Indonesia dan situsnya. Metode analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *independent sample t test*. Hasil perhitungan dan rasio-rasio kinerja yang diperlukan dibandingkan hasilnya melalui uji statistik. Hasil penelitian diperoleh bahwa adanya perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan koperasi syariah benteng mikro Indonesia dengan menggunakan skala ukur rasio ROA, ROE, dan LBAP jika dianalisis dengan menggunakan pendekatan laba rugi maupun *shari'ate value added statement*.

**Kata Kunci :** kinerja keuangan, pendekatan laporan laba rugi, *svas*

*Submitted: April; Revised: 16 April; Accepted: 26 April*

**Corresponding Author:** [samhendrian75@gmail.com](mailto:samhendrian75@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Koperasi syariah diawali dengan dirintisnya Baitul Maal Wat Tanwil (BMT) bina insan kamil pada tahun 1992. Membaiknya suatu pemahaman dari masyarakat dalam ajaran islam akan memberikan pedoman dalam kehidupan dan meningkatnya minat masyarakat terhadap akuntansi syariah. Dalam hal ini koperasi syariah akan dituntut masyarakat dalam penyelenggaraan keuangan yang bersih dan baik serta sistem pertanggung jawaban yang teratur, tepat, jelas, dan efektif. Koperasi syariah sudah banyak yang berdiri di Indonesia salah satu koperasi syariah tersebut adalah Benteng Mikro Indonesia.

Koperasi syariah adalah lembaga keuangan koperasi dengan aktivitas usahanya berlandaskan pada prinsip-prinsip atau konsep syariah. Koperasi syariah merupakan badan usaha yang terorganisir secara otonom partisipatif, demokratis, dan berwatak sosial (Budi & Fauzia, 2020). Prinsip yang digunakan oleh koperasi syariah mengusung pada etika moral dan selalu berusaha memperhatikan tentang kehalalan dan haramnya usaha yang telah diajarkan dalam agama islam . Nilai-nilai Islam menerangkan dimensi pada akuntabilitas secara meluas dalam berdirinya koperasi syariah yang menekankan pertanggung jawaban terhadap Allah SWT. Maka ini dapat menjelaskan bahwa pertanggung jawabannya tidak hanya kepada dunia tetapi nanti ada pertanggung jawaban manusia terhadap Tuhannya.

Koperasi syariah berlandaskan pada Peraturan Menteri Negara Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia dengan nomor 35.2/PER/M.KUM/X/2007 mengenai bagaimana Standar Operasional pada Manajemen Koperasi atau Jasa Keuangan Syariah. Pancasila, Undang-undang Dasar tahun 1945, Al-Qur'an dan Hadits juga menjadi landasan pada koperasi syariah dengan saling menguatkan (takaful) dan membantu satu sama lain (ta'awun).

Dalam sistem ekonomi Islam memberikan pengabdian pada persaudaraan bagi semua umat manusia dalam hal yang mengenai ekonomi dan keadilan sosial serta distribusi dengan pendapatan yang adil. Dalam menciptakan sebuah keselarasan hidup antara pemerataan dan pertumbuhan itu, lembaga perlu mengendalikan serta mengatur mengenai dinamika ekonomi dalam perputaran barang dan uang (Triyanti 2008

Koperasi ini menggunakan sistem pelayanan pembiayaan dengan memodifikasi pola yang telah dibuat oleh Prof. Dr. Muhammad Yunus dari warga negara bangladesh yaitu pola *grameen bank*. Pola ini telah berkembang di bangladesh yaitu di desa jobra pada tahun 1976 yang mana modal bersumber dari pinjaman janata bank yaitu salah satu bank di negara bangladesh.

LPP-UMKM berubah badan hukum menjadi KPP-UMKM syariah yaitu koperasi jasa keuangan yang syariah dan tercantum pada akta pendirian nomor: 03 tanggal 05 april 2013. Anggaran dasar mengalami perubahan pada tahun 2017 menjadi koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah benteng mikro Indonesia yang telah memiliki akta pendirian pada tahun 2015. Simpanan, pembiayaan dan sistem operasional pinjaman ini yang digunakan adalah model BMI syariah, dan skema pelayanan pada model ini ada lima instrumen pemberdayaan yaitu simpanan, pembiayaan, pinjaman, investasi,

dan sedekah dengan pengembangan membudayakan menabung serta pemberdayaan Zakat, Infaq, Sedekah, Wakaf (ZISWAF). Tujuannya agar tumbuh kemandirian anggota yang bermartabat dan berkarakter yang disesuaikan pada prinsip-prinsip syariah untuk menciptakan suatu kemaslahatan di berbagai bidang baik pada bidang pendidikan, sosial, ekonomi, spiritual, dan kesehatan.

Namun pengguna laporan keuangan (anggota, manajemen, karyawan, masyarakat, dan pemerintah,) saat ini dihadapkan pada kondisi laporan keuangan yang belum bisa secara cepat menganalisa kinerja keuangan syariah. Pada PSAK No. 59 tahun 2002, dan telah di perbaharui dengan PSAK No. 101 tahun 2007, jika ditinjau dengan PSAK 101 tujuan dari akuntansi syariah adalah mengatur dalam hal pengungkapan laporan pada keuangan syariah dan penyajian dengan tujuan yang umum (*general purpose financial statements*) untuk suatu entitas syariah, disebut dengan laporan keuangan agar bisa membandingkan dengan laporan keuangan baik entitas syariah lain maupun periode sebelumnya. Pengakuan, pengungkapan transaksi, dan penyajian serta peristiwa tertentu telah diatur pada PSAK yang terkait. Namun pada PSAK 101 tidak sepenuhnya bisa dikatakan sesuai dengan karakteristik suatu lembaga keuangan syariah, karena laporan keuangan hampir sama dengan laporan keuangan lembaga konvensional, hanya saja ditambah dengan beberapa laporan, seperti sumber penggunaan dana zakat perubahan dana investasi terikat dan dana *qardhul hasan*.

Dengan semakin banyaknya lembaga syariah yang tumbuh di Indonesia tentunya setiap lembaga perlu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan agar terus dapat bersaing ditengah pertumbuhan lembaga keuangan syariah yang semakin meningkat. Terutama pada koperasi syariah benteng mikro Indonesia perlu adanya penilaian untuk meningkatkan kualitas pada kinerja keuangan koperasi. Dalam meningkatkan kinerja keuangan dapat melakukannya dengan menggunakan analisis pada laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh pihak koperasi syariah benteng mikro Indonesia.

Dengan meningkatnya kinerja keuangan koperasi syariah BMI tentunya dapat menjaga kepercayaan para anggotanya agar dapat terus menggunakan jasa koperasi syariah BMI. Koperasai syariah BMI perlu melakukan pengolahan dana yang baik, pengelolaan dana yang baik tentunya akan memberikan pada bagi hasil yang maksimal kepada anggotanya. Indikator penentu pada kondisi keuangan yang baik adalah kinerja keuangan koperasi itu sendiri. Kinerja keuangan yang semakin baik maka hasilnya akan sama dengan kondisi keuangan pada koperasi syariah BMI.

Kinerja keuangan sebuah koperasi syariah akan sangat mempengaruhi visi dan misi dari koperasi syariah tersebut. Maka dari itu penilaian terhadap kinerja keuangan akan mempengaruhi efektivitas dan efisiensi koperasi syariah dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dalam periode tertentu. Untuk mengukur suatu kinerja keuangan pada koperasi syariah bisa dengan melakukakn analisis pada laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh koperasi syariah BMI. Laporan keuangan adalah sarana perusahaan dalam mempertanggung jawabkan kegiatan operasional yang dijalankan oleh manajer

terhadap sumber daya. Laporan laba rugi adalah laporan yang digunakan sebagai parameter penilaian terhadap kinerja koperasi syariah. Koperasi syariah yang memiliki tata kelola yang baik seharusnya menyajikan laporan keuangan yang berdasarkan prinsip akuntabilitas. Prinsip akuntabilitas akan memberikan informasi dan pengungkapan terhadap aktivitas operasional terhadap pihak yang memiliki kepentingan, karena pada akuntabilitas itu sendiri merupakan suatu perwujudan kewajiban untuk dapat mempertanggung jawabkan hasil laporan keuangan berupa keberhasilan dan kegagalan atas pelaksanaan misi dari koperasi syariah itu sendiri.

Penilaian pada tingkat profitabilitas koperasi syariah ada beberapa rasio yang digunakan yaitu rasio *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan perbandingan antara Laba Bersih terhadap Aktiva Produktif (LBAP). Hasil penilaian tersebut dapat pula menentukan prestasi dari sebuah lembaga koperasi syariah. Rasio keuangan tersebut sangat penting untuk digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan sebuah lembaga koperasi syariah. Semakin tinggi tingkat rasio yang dimiliki oleh sebuah lembaga koperasi syariah maka kinerja keuangan pada koperasi syariah akan semakin tinggi atau baik. Sebaliknya jika rasio keuangan koperasi syariah itu rendah maka kinerja keuangan koperasi syariah itu semakin buruk atau semakin kurang baik. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya laporan keuangan dapat digunakan untuk menganalisis suatu kinerja keuangan pada koperasi syariah dengan cara menggunakan laporan neraca dan laba rugi. Tetapi laporan laba rugi dan neraca hanya menitik beratkan kepada kepentingan *direct stakeholders* saja dan mengesampingkan kepentingan pihak lain seperti anggota, karyawan, dan pemerintah. Seperti yang dijelaskan pada PSAK No. 59 bahwa pada laporan keuangan syariah hampir sama dengan laporan keuangan konvensional, karena hanya ada sedikit perbedaan yaitu pada laporan perubahan dana investasi terikat, penggunaan dana zakat, infaq, sedekah, dan *qardul hasan*.

Untuk memenuhi akuntabilitas yang tinggi kepada *stakeholder* dan *indirect stakeholder* serta kepada Allah SWT. terhadap laporan keuangan syariah berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Nadya Chaerunnisa disebutkan oleh pakar akuntansi syariah Baydoun dan Willet menganjurkan untuk menggunakan *Shari'ate Value Added Statement (SVAS)* sebagai laporan nilai tambah dalam suatu laporan keuangan lembaga syariah atau koperasi syariah. Laporan tersebut menekankan pada prinsip *full disclosure*. *Full disclosure* adalah bentuk kepedulian pihak manajemen kepada kegiatan yang sedang dijalankan melalui kegiatan bisnis terhadap pihak yang bekerja didalamnya. Berdasarkan hal tersebut maka melalui konsep ini dianggap dapat merubah peran pada laporan laba rugi. Karena laporan nilai tambah syariah dapat termasuk ke dalam nilai tambah spiritual, mental, dan ekonomi dari hasil proses yang halal. Konsep nilai tambah syariah tidak mementingkan hanya pada modal atau ekuitas, tetapi juga mementingkan kepada semua stakeholder yang telah ada pada konsep *Shari'ah Enterprise Theory (SET)*. Adanya suatu konsep tersebut pengembangan teori akuntansi memberikan pengakuan pendapatan yang awalnya berupa laba berubah menjadi bentuk nilai tambah. Konsep ini memiliki cakupan akuntabilitas lebih meluas dibandingkan konsep *Entity*

*Theory*. Pada konsep *SET* akuntabilitasnya yaitu terhadap Tuhan, manusia, dan alam. Tujuan dari akuntabilitas ini adalah sebagai suatu pengikat agar pada akuntansi syariah terdapat nilai-nilai yang bisa menumbuhkan manusia pada kesadaran terhadap Tuhan.

*Shari'ah Enterprise Theory (SET)* ini tumbuh atas metafora zakat. Zakat adalah salah satu bentuk keseimbangan antara dunia dan akhirat. Konsep *SET* mempunyai tiga *stakeholders* yaitu Tuhan sebagai pusat dari seluruh alam semesta, manusia sebagai wakil di muka bumi yang diciptakan oleh Tuhan, dan alam sebagai salah satu pihak yang telah memberikan kontribusi kepada hidup matinya suatu perusahaan seperti manusia dan Tuhan. Penggunaan *SET* sendiri memberikan dampak terhadap akuntabilitas laporan dan pencatatan transaksi dalam keseimbangan akuntabilitas sosial, lingkungan, dan finansial, serta materi, spiritual, dan batin yang telah memenuhi prinsip halal, *thoyyib*, serta bebas dari kata riba. Menggunakan *Shari'ate Value Added Statement (SVAS)* ini memiliki tujuan untuk mengetahui informasi-informasi nilai sebenarnya pada koperasi syariah dan kerjasama yang terjadi didalamnya. Laporan *SVAS* digunakan untuk mengetahui suatu kinerja keuangan koperasi syariah yang mana tidak akan cukup jika hanya menggunakan pada laporan neraca dan laba rugi. Maka perlu adanya laporan tambahan yaitu laporan nilai tambah syariah atau *SVAS* untuk mengetahui kinerja keuangan secara riil yang telah dihasilkan.

Dalam mempermudah proses pertimbangan evaluasi posisi keuangan serta hasil dari operasi koperasi syariah, maka harus menggunakan skala ukur yaitu dengan rasio. Peneliti menggunakan tiga rasio yaitu ROA, ROE, dan LBAP yang bertujuan untuk menetapkan prediksi serta estimasi yang dapat mencerminkan suatu kondisi pada kinerja keuangan koperasi syariah. Peneliti menggunakan rasio ROA, ROE, dan LBAP karena pada laporan nilai tambah syariah ini memiliki aspek revaluasi suatu komponen laporan nilai tambah syariah dan semuanya perlu diukur dengan rasio ROA, ROE, dan LBAP. Dengan revaluasi akan dapat mempengaruhi suatu nilai dari total nilai tambah dan aktiva yang mans berasal dari nilai tambah bersih pada laporan nilai tambah syariah atau *SVAS*. Untuk menggambarkan suatu kinerja keuangan dari laporan nilai tambah syariah atau *SVAS* perlu menggunakan rasio yang tepat. Pada laporan nilai tambah syariah, laba bersih menggunakan perhitungan total nilai tambah yang ada. Peneliti menilai menggunakan rasio ROA, ROE, dan LBAP dirasa tepat dengan pendekatan laporan laba rugi maupun laporan nilai tambah syariah.

Dari penelitian yang dilakukan oleh (Rosmanidar, 2015) bahwa pada kinerja keuangan dengan pendekatan laba rugi dan pendekatan *SVAS* terdapat perbedaan yang signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh (Nurdin & Rudzali, 2019) bahwa pada rasio ROA, ROE, LBAP, dan NPM terdapat perbedaan yang signifikan, sedangkan pada rasio BOPO tidak terdapat perbedaan dengan pendekatan laba rugi dan nilai tambah. Secara keseluruhan, pada tingkat profitabilitas ini menerangkan laporan laba rugi dan laporan nilai tambah tidak terdapat perbedaan secara signifikan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dengan rasio *Return On Assets* (ROA) pada kinerja keuangan koperasi syariah benteng mikro Indonesia, jika menggunakan analisis pendekatan laporan laba rugi dan *Shari'ate Value Added Statement* (SVAS)?; (2) Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dengan rasio *Return On Equity* (ROE) pada kinerja keuangan koperasi syariah benteng mikro Indonesia, jika menggunakan analisis pendekatan laporan laba rugi dan *Shari'ate Value Added Statement* (SVAS)?; (3) Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dengan rasio Laba Bersih per total Aktiva Produktif (LBAP) pada kinerja keuangan koperasi syariah benteng mikro Indonesia, jika menggunakan analisis pendekatan laporan laba rugi dan *Shari'ate Value Added Statement* (SVAS)?

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui perbedaan pada rasio *Return On Assets* (ROA) terhadap kinerja keuangan koperasi syariah benteng mikro Indonesia, jika menggunakan analisis pendekatan laporan laba rugi dan *Shari'ate Value Added Statement* (SVAS); (2) Untuk mengetahui perbedaan pada rasio *Return On Equity* (ROE) terhadap kinerja keuangan koperasi syariah benteng mikro Indonesia, jika menggunakan analisis pendekatan laporan laba rugi dan *Shari'ate Value Added Statement* (SVAS); (3) Untuk mengetahui perbedaan pada rasio Laba Bersih per total Aktiva Produktif (LBAP) terhadap kinerja keuangan koperasi syariah benteng mikro Indonesia, jika menggunakan analisis pendekatan laporan laba rugi dan *Shari'ate Value Added Statement* (SVAS).

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat penelitian adalah sebagai berikut: Pertama. **Manfaat Teoritis:** Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini di harapkan menambah ilmu pengetahuan dalam hal akuntansi syariah dan koperasi syariah khususnya mengenai perbandingan pada kinerja keuangan antara laporan laba rugi dan SVAS. Kedua. **Manfaat Praktis:** (1) Bagi Penulis, Untuk mendapatkan pengetahuan yang meluas dalam bidang akuntansi syariah dan koperasi syariah khususnya tentang perbandingan pada kinerja keuangan antara laporan laba rugi dan SVAS; (2) Bagi Akademisi, Hasil dari penelitian ini dapat berkontribusi dalam mengembangkan teori pada suatu laporan laba rugi dan SVAS terhadap kinerja keuangan; (3) Bagi Koperasi dan Lembaga Syariah, Bagi koperasi dan lembaga syariah penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bahwa menambahkan laporan nilai tambah syariah adalah hal yang penting dalam laporan keuangan yang diterbitkan; (4) Bagi Peneliti selanjutnya, Hasil dari penelitian ini dapat dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan tambahan atau bahan wacana untuk penelitian dimasa yang akan datang.

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Proprietary Theory*

Menurut Oxford Erlangga dalam bahasa Indonesia terjemahan proprietary diartikan sebagai (milik) pribadi. Proprietary merupakan inti dari sistem pembukuan berpasangan dan sejarah munculnya akuntansi terkait

dengan kepemilikan tunggal (Vernon Kam, 1990). Persamaan akuntansi dalam teori ini adalah sebagai berikut:  $\text{Ekuitas} = \text{Aset} - \text{Kewajiban}$ . Kreditur, pemerintah, dan pihak atau organisasi lain (termasuk manajemen) dianggap sebagai pihak eksternal, dan semua biaya (gaji, bunga, pajak) yang dikorbankan sehubungan dengan pihak-pihak tersebut adalah keuntungan. Ini dianggap sebagai beban, bukan distribusi. Dalam teori ini, laba adalah selisih antara pendapatan dan beban, yang merupakan hak utama pemilik. Maka dapat disimpulkan bahwa laba adalah kenaikan aset bersih. Aset dipandang sebagai capital financial bagi perusahaan dan aset bersih menjadi sangat penting. Nilai perusahaan pemilik sering ditentukan melalui penggunaan nilai sekarang dari aset bersih perusahaan untuk menghindari penggunaan biaya historis.

### ***Entity Theory***

*Entity theory* merupakan evolusi dari proprietary theory, namun, jika ditafsirkan secara kritis, isinya sebagian besar didasarkan pada aspek ideologis yang sama dari konsep teori kepemilikan. *Entity theory* dalam hal ini berkepentingan untuk dapat mengumpulkan informasi akuntansi sebanyak-banyaknya guna mengetahui dan mempertahankan modal yang ditanamkan serta memperoleh keuntungan yang maksimal. Secara implisit atau eksplisit, teori ini didasarkan pada hubungan antara prinsipal dan agen, yaitu antara pemilik (pemegang saham) dan agen (administrasi), yang dianggap sebagai konsep netral (tidak bernilai) dan objektif dalam akuntansi arus utama. Hal itu menunjukkan adanya suatu relasi, namun sebaliknya sarat dengan nilai-nilai kapitalis yang ternyata sangat eksploitatif dalam praktiknya (Triyuwono, 2006). Mulawarman (2009) berpendapat bahwa model bisnis kontemporer berbeda dengan model bisnis yang ada di masa lalu. Dengan kata lain, kelangsungan hidup suatu perusahaan tidak lagi hanya ditentukan oleh pemilik, tetapi juga dipengaruhi oleh kreditur, pelanggan, manajemen, karyawan, pemerintah dan pihak lain (disebut pemangku kepentingan), dan semua pihak memiliki kepentingan di perusahaan.

### ***Enterprise Theory***

Dalam teori ini, unit yang menjadi pusat perhatian suatu akuntansi adalah suatu kegiatan usaha bersama yang melibatkan berbagai pihak sebagai bagian dari suatu kegiatan ekonomi. Semua pihak yang terlibat dalam kegiatan bersama secara kolektif disebut sebagai pemangku kepentingan yang terdiri dari manajer, karyawan, kreditur, anggota, pemerintah, dan masyarakat. Perusahaan harus bisa menunjukkan kontribusi ekonomi kepada masyarakat luas karena perusahaan adalah sebagai institusi sosial. Semua peserta adalah kontributor dalam menciptakan nilai tambah sebagai hasil dari kegiatan bisnis bersama. Dengan sudut pandang ini keuntungan adalah seluruh jumlah nilai tambah (peningkatan kemakmuran) yang dihasilkan oleh kegiatan para peserta bersama-sama dikurangi biaya bahan dan mesin atau peralatan (bahan baku, *overhead* non-tenaga kerja dan penyusutan). Laba adalah hasil dari upaya bersama para pemangku kepentingan. Jumlah uang yang dibayarkan kepada peserta bukanlah biaya tetapi merupakan pembagian nilai tambah (keuntungan) atau bagi hasil.

### ***Syariah Enterprise Theory***

Beberapa prinsip yang menjelaskan adanya hubungan antara manusia dengan Penciptanya, yaitu Allah SWT (Meutia, 2010: 187). Pada prinsip ini bagaimana berbagi dengan adil, yaitu *masalah* (kepentingan masyarakat) dan rahmatan lil alamin (rahmat bagi seluruh alam). Menurut Al Ghazali, prinsip-prinsip tersebut sebenarnya memiliki hubungan yang kuat dengan tujuan ekonomi Islam yang mengutamakan kepentingan masyarakat luas. (Chapra, 2007:6). Dalam akuntansi Islam, tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang berguna bagi manajemen dan memungkinkan akuntabilitas nilai spiritual dan material. Dalam Syariah Enterprise Theory (SET), menurut Slamet dalam Triyuwono (2015: 355), aksioma terpenting yang harus ditentukan berdasarkan setiap konsep adalah bahwa Allah adalah pencipta dan pemilik tunggal dari semua sumber daya di dunia ini, dan Allah adalah yang utama Wali amanat dan kemudian pemangku kepentingan memiliki sumber daya. Sumber daya ini pada prinsipnya diberi wewenang oleh Allah, dan bertanggung jawab untuk menggunakannya dengan cara dan tujuan yang ditetapkan oleh wali amanat.

#### **Penelitian Terdahulu**

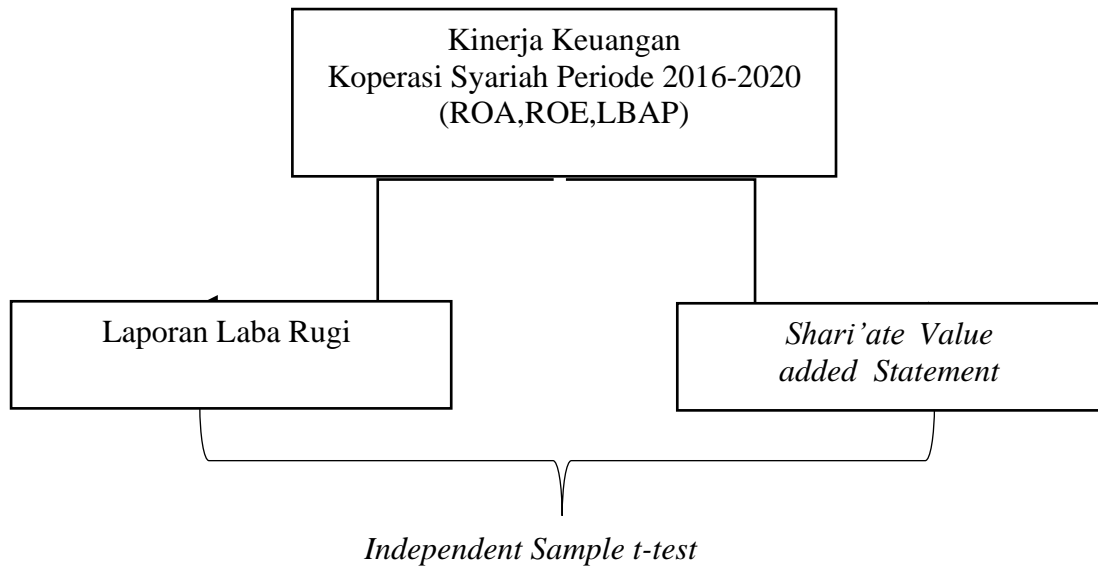
Penelitian yang dilakukan oleh Ega Ezar Junaeka Putra Hassani (2016) menganalisis perbandingan kinerja keuangan dengan menggunakan pendekatan berdasarkan laporan laba rugi, pernyataan nilai tambah dan pernyataan nilai tambah syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan rasio ROA, ROE, LBAP, NPM dan BOPO, terdapat perbedaan pengaruh metode laporan keuangan dan laporan laba rugi, laporan nilai tambah dan laporan nilai tambah syariah terhadap kinerja keuangan. Hasil pengujian lanjutan dengan menggunakan *post hoc* test menunjukkan bahwa rasio kinerja keuangan dengan pendekatan *income statement* berbeda nyata dengan rasio kinerja keuangan dengan pendekatan *value added statement* dan pendekatan *shari'ate value added statement*. Rasio kinerja keuangan tidak berbeda secara signifikan pada pendekatan pernyataan nilai tambah dan pendekatan pernyataan nilai tambah syariah. Antara pendekatan laporan laba rugi dengan pendekatan nilai tambah dan pendekatan nilai tambah syariah terdapat rasio yang signifikan. Sementara itu, pernyataan nilai tambah dan pernyataan nilai tambah syariah memiliki konsep yang hampir sama dalam mencatat pendapatan dan pengeluaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni dan Pujiharto (2017) meneliti kinerja keuangan berdasarkan pendekatan nilai tambah syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam kinerja keuangan terdapat perbedaan yang signifikan antara *return on assets*, *return on equity*, dan *net profit per active employee* yang diukur dengan pendekatan penilaian nilai tambah syariah. Hasil penelitian ini telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan teori bisnis syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zulvikar (2018) meneliti perbedaan antara pendekatan laporan laba rugi dan pernyataan nilai tambah syariah. Penelitian ini menemukan bahwa terdapat perbedaan rasio kinerja keuangan yang signifikan antara laporan laba rugi dan laporan nilai tambah syariah karena adanya perbedaan pengakuan pendapatan dan beban..

Penelitian ini dilakukan oleh Sabri Nurdin dan Achmad Rudzali (2019), mengenai analisis kinerja keuangan dengan pendekatan laba rugi dan nilai tambah. Menurut penelitian ini, rata-rata rasio keuangan (ROA, ROE, perbandingan laba bersih dan aset yang menguntungkan, dan NPM) memiliki perbedaan yang signifikan antara laba rugi dan nilai tambah, dan perbedaan antara laporan laba rugi dan nilai tambah. tidak. Jika dilihat dari rasio BOPO dan secara keseluruhan, tingkat profitabilitas menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara laba rugi dan nilai tambah.

### Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

### Perumusan Hipotesis

1. Perbedaan Rasio *Return On Asset* (ROA) dengan Pendekatan Laba Rugi dan SVAS

H1: Pada rasio ROA terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan koperasi syariah benteng mikro Indonesia, jika dianalisis dengan menggunakan pendekatan laba rugi dan SVAS.

2. Perbedaan Rasio *Return On Equity* (ROE) terhadap Pendekatan Laba Rugi dan SVAS

H2: Pada rasio ROE terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan koperasi syariah benteng mikro Indonesia, jika dianalisis dengan menggunakan pendekatan laba rugi dan SVAS.

3. Perbedaan Rasio LBAP terhadap Pendekatan Laba Rugi dan SVAS

H3: Pada rasio LBAP terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan koperasi syariah benteng mikro Indonesia, jika dianalisis dengan menggunakan pendekatan laba rugi dan SVAS.

### METODOLOGI

#### Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi ialah sekumpulan orang atau benda dan ditentukan oleh peneliti untuk dikaji dan dibuat kesimpulan. (Sugiyono, 2018:80). Sampel merupakan bagian dari populasi atau jumlah karakteristik yang ada pada populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dibagi

menjadi dua kelompok yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. Peneliti menggunakan *nonprobability sampling* sebagai teknik sampelya. *Nonprobability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dan tidak memberi peluang pada setiap anggota atau unsur populasi guna untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling* sistematis, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh, dan *snowball* (Sugiyono, 2018). Sampel yang digunakan adalah koperasi syariah benteng mikro Indonesia yang dianggap sudah memenuhi kriteria yang disusun oleh peneliti. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Pertimbangan-pertimbangan yang digunakan sebagai alasan dalam pemelihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Koperasi syariah benteng mikro Indonesia yang masih aktif dan tercatat di kementerian koperasi dan usaha kecil dan menengah Republik Indonesia periode 2016-2020; (2) Koperasi syariah Benteng Mikro Indonesia yang menyajikan laporan keuangan tahunan (*annual report*) secara lengkap sesuai yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu data laporan sejak tahun 2016-2020.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Laba Rugi

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	5	0,029	0,033	0,031	0,001789
ROE	5	0,014	0,080	0,064	0,028005
LBAP	5	0,007	0,047	0,028	0,015865
Valid N (listwise)	5				

#### HASIL PENELITIAN

Berdasarkan pada hasil perhitungan di atas, rasio ROA (*Return On Asset*) dengan 5 data observasi mempunyai nilai rata-rata 0,031. Pada tahun 2019 dan 2020 nilai minimum koperasi syariah benteng mikro Indonesia adalah 0,029, dan nilai maksimum sebesar 0,033 untuk koperasi syariah benteng mikro Indonesia tahun 2016. Standar deviasiiROA adalah sebesar 0,001789. Pada rasio ROE (*Return On Equity*)adengan 5 data observasi mempunyai nilai rata-rata 0,064. Pada tahun 2020 nilai minimum koperasi syariah benteng mikro Indonesia adalah 0,014, dan nilai maksimum sebesar 0,080 untuk koperasi syariah benteng mikro Indonesia tahun 2016. Standar deviasi ROE adalah sebesar 0,028005. Pada rasio LBAP (Laba Bersih per total Aktiva Produktif)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	5	0,029	0,033	0,031	0,001789
ROE	5	0,014	0,080	0,064	0,028005
LBAP	5	0,007	0,047	0,028	0,015865
Valid N (listwise)	5				

dengan 5 data observasi mempunyai nilai rata-rata 0,028. Pada tahun 2020 nilai minimum koperasi syariah benteng mikro Indonesia adalah 0,007, dan nilai maksimum sebesar 0,080 untuk koperasi syariah benteng mikro Indonesia tahun 2018. Standar deviasi LBAP adalah sebesar 0,015865.

**Tabel 2. Statistik Deskriptif Shari'ate Value Added Statement**

Berdasarkan pada hasil perhitungan tersebut, rasio ROA (*Return On Asset*) dengan 5 data observasi mempunyai nilai rata-rata 0,117. Pada tahun 2020 nilai minimum koperasi syariah benteng mikro Indonesia adalah 0,062, dan nilai maksimum sebesar 0,149 untuk koperasi syariah benteng mikro Indonesia tahun 2016. Standar deviasi ROA adalah sebesar 0.034768. Pada rasio ROE (*Return On Equity*) dengan 5 data observasi mempunyai nilai rata-rata 0,293. Pada tahun 2020 nilai minimum koperasi syariah benteng mikro Indonesia adalah 0,183, dan nilai maksimum sebesar 0,359 untuk koperasi syariah benteng mikro Indonesia pada tahun 2016. Standar deviasi ROE adalah sebesar 0,072369. Pada rasio LBAP (Laba Bersih per total Aktiva Produktif) dengan 5 data observasi mempunyai nilai rata-rata 0,126. Pada tahun 2020 nilai minimum koperasi syariah benteng mikro Indonesia adalah 0,091, dan nilai maksimum sebesar 0,185 untuk koperasi syariah benteng mikro Indonesia tahun 2018. Standar deviasi LBAP adalah sebesar 0,040420.

Tabel 3. Uji Normalitas Laba Rugi

		ROA	ROE	LBAP
N.		5	5	5
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean.	0,03080	0,06360	0,02780
	Std. Deviation	0,001789	0,028005	0,015865
Most Extreme Differences	Absolute	0,243	0,390	0,219
	Positive	0,243	0,279	0,219
	Negative	-0,157	-0,390	-0,179
Test Statistic		0,243	0,390	0,219
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 <sup>c,d</sup>	0,012 <sup>c</sup>	0,200 <sup>c,d</sup>

Berdasarkan Uji Normalitas Laba Rugi, bahwa nilai probabilitas statistik ROA  $p\text{-value} > \alpha$  yaitu  $0,200 > 0,05$ , nilai probabilitas statistik ROE  $p\text{-value} < \alpha$  yaitu  $0,012 < 0,05$ , dan nilai probabilitas statistik LBAP  $p\text{-value} > \alpha$  yaitu  $0,200 > 0,05$ . Karena nilai probabilitas pada rasio ROE lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, maka data ROE tidak normal, sedangkan pada rasio ROA dan LBAP karena nilai probabilitasnya lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, maka data normal

Tabel 4. Uji Normalitas *Shari'ate Value Added Statement*

		ROA	ROE	LBAP
N		5	5	5
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,11740	0,29340	0,12640
	Std. Deviation	0,034768	0,072369	0,040420
Most Extreme Differences	Absolute	0,198	0,191	0,319
	Positive	0,182	0,182	0,319
	Negative	-0,198	-0,191	-0,191
Test Statistic		0,198	0,191	0,319
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 <sup>c,d</sup>	0,200 <sup>c,d</sup>	0,108 <sup>c</sup>

Berdasarkan **Uji Normalitas *Shari'ate Value Added Statement***, bahwa nilai probabilitas statistik ROA  $p\text{-value} > \alpha$  yaitu  $0,200 > 0,05$ , nilai probabilitas statistik ROE  $p\text{-value} > \alpha$  yaitu  $0,200 > 0,05$ , dan nilai probabilitas statistik LBAP  $p\text{-value} > \alpha$  yaitu  $0,108 > 0,05$ . Karena nilai probabilitasnya lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, maka data tersebut adalah normal.

Tabel 5. Uji F

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	0,246 <sup>a</sup>	5	0,049	32,333	0,000
Intercept	0,362	1	0,362	238,405	0,000
Rasio	0,071	2	0,035	23,237	0,000
Pendekatan	0,144	1	0,144	94,431	0,000
Rasio * Pendekatan	0,032	2	0,016	10,380	0,001
Error	0,036	24	0,002		
Total	0,645	30			
Corrected Total	0,282	29			

Berdasarkan Uji F, diketahui  $F_{hitung}$  adalah 10,380 dengan probabilitas 0,001. Karena probabilitas  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak atau ada interaksi antara rasio ROA, ROE, LBAP dengan pendekatan laba rugi dan *shari'ate value added statement*.

Tabel 6. *Independent Sample T-test* Rasio ROA

Berdasarkan *Independent Sample T-test* Rasio ROA, bahwa nilai *levene's test* signifikan (karena  $p = 0,022 < 0,05$ ), berarti varians dalam kedua kelompok berbeda. Oleh karena itu, kita melihat nilai t pada baris pertama, yaitu: -5,562

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
R O E	Equal variances assumed	4,016	0,080	-6,622	8	0,000	-0,2298	0,0347	-0,3098	-0,1498
	Equal variances not assumed			-6,622	5,172	0,001	-0,2298	0,0347	-0,3181	-0,1415

dengan signifikansi 0,001. Ini berarti nilai-t signifikan ( $p = 0,001 < 0,05$ ). Ini berarti bahwa kinerja keuangan pada pendekatan laba rugi dan *shari'ate value added statement* dengan rasio ROA berbeda secara signifikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa rasio ROA pada kinerja keuangan berdasarkan laporan laba rugi berbeda secara signifikan dengan laporan nilai tambah syariah.

Tabel 7. *Independent Sample T-test* Rasio ROE

Berdasarkan *Independent Sample T-test* Rasio ROE, bahwa nilai *levene's*

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
R O A	Equal variances assumed	8,107	0,022	-5,562	8	0,001	-0,0866	0,0156	-0,1225	-0,0507
	Equal variances not assumed			-5,562	4,021	0,005	-0,0866	0,0156	-0,1297	-0,0435

*test* tidak signifikan (karena  $p = 0,080 > 0,05$ ), berarti varians dalam kedua kelompok sama. Oleh karena itu, kita melihat nilai t pada baris pertama, yaitu: -6,622 dengan signifikansi 0,000. Ini berarti nilai-t signifikan ( $p = 0,000 < 0,05$ ). Ini berarti bahwa kinerja keuangan pada pendekatan laba rugi dan *shari'ate value added statement* dengan rasio ROE berbeda secara signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rasio ROE ditinjau dari indikator keuangan berdasarkan laporan laba rugi dan laporan SVAS berbeda secara signifikan.

Tabel 8. Independent Sample T-Test Rasio LBAP

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
L B A P	Equal variances assumed	8,249	0,021	-5,077	8	0,001	-0,0986	0,0194	-0,1434	-0,0538
	Equal variances not assumed			-5,077	5,204	0,003	-0,0986	0,0194	-0,1479	-0,0493

Berdasarkan *Independent Sample t-test* rasio LBAP, bahwa nilai *levene's test* signifikan (karena  $p = 0,021 < 0,05$ ), berarti varians dalam kedua kelompok berbeda. Oleh karena itu, kita melihat nilai  $t$  pada baris pertama, yaitu:  $-5,077$  dengan signifikansi  $0,001$ . Ini berarti nilai- $t$  signifikan ( $p = 0,001 < 0,05$ ). Ini berarti bahwa kinerja keuangan pada pendekatan laba rugi dan *shari'ate value added statement* dengan rasio LBAP berbeda secara signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rasio LBAP ditinjau dari indikator keuangan berdasarkan laporan laba rugi dan laporan SVAS berbeda secara signifikan.

### Analisis dan Pembahasan

Perhitungan berdasarkan pada laporan laba rugi dan *shari'ate value added statement* dan hasil pengujian menggunakan uji *Independent t-test* untuk melihat apakah ada atau tidaknya perbedaan antara laporan kinerja keuangan dengan pendekatan laba rugi dan *shari'ate value added statement* pada koperasi syariah benteng mikro Indonesia yang diteliti pada periode 2016-2020 adalah sebagai berikut:

### Perbedaan Rasio *Return On Asset (ROA)* dengan Pendekatan Laba Rugi dan SVAS

Rasio ROA menunjukkan nilai sebesar  $0,03080$  untuk kinerja keuangan berdasarkan laporan laba rugi sedangkan nilai  $0,11740$  untuk kinerja keuangan berdasarkan *shari'ate value added statement*. Perbedaan angka ini disebabkan oleh nilai yang digunakan untuk pernyataan *shari'ate value added statement* adalah distribusi nilai tambah dimana pendapatan yang diperoleh perusahaan didistribusikan langsung kepada anggota, karyawan, sosial, dan pemerintah. Dalam laporan laba rugi nilai yang digunakan adalah laba sebelum pajak dimana pendapatan yang diperoleh perusahaan telah dikurangi dengan biaya

operasional dan non operasional. Hal ini mengakibatkan nilai tambah yang diperoleh pada *shari'ate value added statement* lebih besar dari laba yang diperoleh pada laba rugi. Hasil perhitungan bahwa berdasarkan rasio ROA pada *shari'ate value added statement* koperasi syariah benteng mikro Indonesia dalam memanfaatkan besarnya asset yang dimiliki menciptakan laba adalah lebih baik dibandingkan dengan laba rugi, dimana kinerja dalam *shari'ate value added statement* dilihat dari sisi *income* yang diperoleh dalam bentuk nilai tambah yang kemudian didistribusikan secara adil kepada kelompok yang terlibat dengan koperasi dalam menghasilkan nilai tambah. Sedangkan pada laba rugi kinerja dilihat berdasarkan sisi kinerja operasional (laba bersih) dimana *income* yang diperoleh dalam bentuk laba. Hasil analisis pada hipotesis menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROA antara kinerja keuangan berdasarkan laba rugi dan *shari'ate value added statement* pada tahun 2016 sampai dengan 2020 karena tingkat signifikansi ROA  $< 0,05$ .

### **Perbedaan Rasio Return On Equity (ROE) terhadap Pendekatan Laba Rugi dan SVAS**

Rasio ROE menunjukkan nilai 0,06360 untuk kinerja keuangan berdasarkan laba rugi sedangkan untuk kinerja keuangan berdasarkan *shari'ate value added statement* nilai ROE adalah 0,29340. Perbedaan nilai rasio ini disebabkan oleh nilai tambah distribusi pada *shari'ate value added statement* jauh lebih besar dari pada total laba bersih pada laba rugi. Hal ini mengakibatkan hasil dari rasio ROE pada *shari'ate value added statement* jauh lebih besar dari ROE pada laba rugi. Hal ini membuktikan bahwa pada pendekatan *shari'ate value added statement* koperasi syariah benteng mikro Indonesia ini mampu menghasilkan laba yang sangat baik dengan menggunakan ekuitasnya, dengan menggunakan konsep bahwa perolehan *income* dalam bentuk nilai tambah yang harus didistribusikan kepada seluruh pihak yang terlibat dengan koperasi dalam menghasilkan nilai tambah. Sedangkan pada laba rugi perolehan *income* dalam bentuk laba bersih, dimana laba bersih diperoleh dari seluruh total pendapatan dikurangi dengan beban operasional maupun non operasional serta pajak. Hasil analisis pada hipotesis menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROE antara kinerja keuangan berdasarkan laba rugi dan *shari'ate value added statement* pada tahun 2016 sampai dengan 2020 karena tingkat signifikansi ROE  $< 0,05$ .

### **Perbedaan Rasio LBAP terhadap Pendekatan Laba Rugi dan SVAS**

Rasio LBAP menunjukkan angka 0,02780 untuk kinerja keuangan berdasarkan laba rugi dan 0,12640 untuk kinerja keuangan berdasarkan *shari'ate value added statement*, perbedaan ini masih disebabkan oleh perbedaan total nilai tambah distribusi pada *shari'ate value added statement* dengan laba bersih pada laba rugi. Berdasarkan rasio LBAP kinerja keuangan koperasi syariah benteng mikro Indonesia dapat dikatakan baik. Tapi berdasarkan kedua pendekatan

yang digunakan, *shari'ate value added statement* menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan laba rugi. Karena berdasarkan hasil analisis rasio yang telah dilakukan rata-rata nilai rasio LBAP adalah 0,02780 untuk kinerja keuangan berdasarkan laba rugi dan 0,12640 untuk kinerja keuangan berdasarkan *shari'ate value added statement*. Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan *shari'ate value added statement*, koperasi syariah benteng mikro Indonesia mampu mengelola pendapatan dengan baik, dengan prinsip keadilan yang diterapkan pada *shari'ate value added statement* ternyata mampu menghasilkan nilai tambah (laba) yang lebih baik atau lebih besar. Berbeda dengan laba rugi yang hanya menekankan pada laba bersih dengan memanfaatkan kinerja operasional ternyata menghasilkan laba yang lebih kecil dari *shari'ate value added statement*. Hasil analisis pada hipotesis menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio LBAP antara kinerja keuangan berdasarkan laba rugi dan *shari'ate value added statement* pada tahun 2016 sampai dengan 2020 karena tingkat signifikansi LBAP  $< 0,05$ .

## SIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Rasio ROA terdapat perbedaan yang signifikan pada laporan laba rugi dengan SVAS. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata pada rasio ROA yang menunjukkan nilai 0,03080 untuk kinerja keuangan berdasarkan laba rugi sedangkan untuk kinerja keuangan berdasarkan *shari'ate value added statement* nilai ROA adalah 0,11740 dan probabilitas signifikansi  $0,001 < 0,05$ .
2. Rasio ROE terdapat perbedaan yang signifikan pada laporan laba rugi dengan SVAS. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata pada rasio ROE yang menunjukkan nilai 0,06360 untuk kinerja keuangan berdasarkan laba rugi sedangkan untuk kinerja keuangan berdasarkan *shari'ate value added statement* nilai ROE adalah 0,29340 dan probabilitas signifikansi  $0,000 < 0,05$ .
3. Rasio LBAP terdapat perbedaan yang signifikan pada laporan laba rugi dengan SVAS. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata pada rasio LBAP yang menunjukkan nilai 0,02780 untuk kinerja keuangan berdasarkan laba rugi dan 0,12640 untuk kinerja keuangan berdasarkan *shari'ate value added statement* dan probabilitas signifikansi  $0,001 < 0,05$ .

## Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk menambah pengetahuan dalam melakukan penelitian mengenai perbedaan kinerja keuangan dengan pendekatan laporan laba rugi dan SVAS.
2. Bagi koperasi syariah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber pengetahuan dan memperluas wawasan mengenai perbedaan kinerja keuangan dengan pendekatan laporan laba rugi dan SVAS.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amantubillah, R. D. (2014). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan Nilai Tambah dan Laba Rugi (Studi Kasus pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Periode 2012-2013). *Igarss 2014*, 1, 1-5.
- Batubara, K. (2020). *Buku Panduan Simpan, Pinjam, & Pembiayaan Model BMI Syariah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Baydoun, N., & Willett, R. (2000). Islamic corporate reports. *Abacus*, 36(1), 71-90.
- Budi, S. D., & Fauzia, I. Y. (2020). *Koperasi Syariah di Indonesia Perspektif Maqashid Syariah* (Monalisa (ed.); Cetakan ke).
- Darmawan. (2020). *Dasar-dasar Memahami Rasio & Laporan Keuangan* (D. M. Lestari (ed.)). UNY Press.
- Hassany, E. E. J. P. (2016). Perbandingan Kinerja Keuangan BPRS di Yogyakarta dengan Menggunakan Pendekatan Income Statement, Value Added Statement, dan Shari`ate Value Added Statement. *Tesis*.
- Hermawan, S., & Amirullah, A. (2016). *METODE PENELITIAN BISNIS Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*. Media Nusa Creative.
- Irama, O. N. (2019). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Menggunakan Income Statement Approach dan Value Added Approach. *JAKK*, 18(2), 31-42. <https://doi.org/10.33557/mbia.v18i2.505>
- Kurniasari, R. (2017). Analisis Return On Assets (Roa) dan Return On Equity Terhadap Rasio Permodalan (Capital Adequacy Ratio) Pada PT Bank Sinarmas Tbk. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 150-158.

- Mulawarman, A. D. (2009). Akuntansi Syariah: Teori, konsep dan laporan keuangan. *Penerbit E-Publishing. Jakarta.*
- Nurdin, S., & Rudzali, A. (2019). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Menggunakan Pendekatan Laba Rugi dan Nilai Tambah Pada PT Bank Syariah Mandiri. *Jurnal Akuntansi Multi Dimensi (Jamdi)*, 2(2), 142-148.
- Putra, D. P. & M. F. (2019). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Menggunakan Income Statement Approach dan Value Added Approach. *Mbia*, 18(2), 21-32.
- Rosmanidar, E. (2015). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan Income Statement dan Pendekatan Shari'ate Value Added Statement. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 148, 148-162.
- Santoso, S. (2020). *Panduan Lengkap SPSS 26*. Elex Media Komputindo.
- Siallagan, H. (2020). *Teori Akuntansi Edisi Pertama*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif an R&D* (Ceatakan k). ALFABETA.
- Syuhaila Ulfah. (2019). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan Income Statement dan Value Added Statement Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*.
- Tara, M. A. R. P. (2014). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Menggunakan Pendekatan Laba Rugi (Income Statement) Dan Nilai Tambah (Value Added Statement)*.
- Triyuwono, I. (2006). *Perspektif, metodologi, dan teori akuntansi syariah*. PT RajaGrafindo Persada.
- Wahyuni, S., & Pujiharto, P. (2017). Kinerja Keuangan Berbasis Shari'ate Value Added Approach: Komparasi Antara Bank Umum Sharia dan Unit Usaha Syariah di Indonesia. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 15(2), 111-127. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v15i2.1972>

Zulvikar, M. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Pendekatan Laporan Laba Rugi dan Shari'ate Value Added Statement (SVAS) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2014-2016. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 30-103.